

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini negara kita sedang di landa musibah besar, yaitu adanya wabah atau virus yang menyerang manusia di seluruh dunia yaitu dikenal dengan covid-19, dimana wabah atau virus ini menyerang siapapun, sehingga menyebabkan Negara kita Indonesia juga harus sangat waspada, dan menetapkan untuk melakukan kegiatan di rumah saja, serta harus social distancing untuk menjaga agar memperlambat penyebaran Covid-19. 1 Masa pandemi Covid-19 terjadi pada bulan Maret sampai sekarang, oleh sebab itu pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) masih dilaksanakan hingga sekarang.

Terdapat banyak aspek yang saat ini menantang, dan penelitian ini berfokus pada aspek pendidikan. Pandemi Covid-19 memaksa masyarakat untuk mematuhi kebijakan pemerintah melakukan *Social Distancing* atau *physical distancing* (menjaga jarak fisik) untuk meminimalisir penyebaran Covid-19. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merespon dengan kebijakan belajar dari rumah, melalui pembelajaran dalam jaringan *online* (daring) dan disusul Baik proses pembelajaran maupun ujian nasional (Nurmaulidina, 2020). Tantangan pembelajaran dihadapi mahasiswa atau siswaterhadap persebaran Covid-19 pada banyak negara, memaksa peneliti melihat fenomena perubahan pembelajaran semasa pandemi dalam pendidikan.

Dapat dicermati perubahan-perubahan yang sedang terjadi, misalnya pada bidang teknologi, ekonomi, politik sampai pendidikan pada tengah krisis dampak

Covid-19. Perubahan itu mengharuskan masyarakat buat bersiap diri, merespon menggunakan perilaku dan tindakan sekaligus selalu belajar hal baru. Indonesia sendiri mencapai solusi peserta didik supaya belajar dan terpenuhi hak pendidikannya. Dalam pembelajaran berbasis daring, berbagai hambatan yang menjadi catatan penting di dunia pendidikan salah satu adalah peraturan yang tidak mengikat di sekolah dengan di rumah. Di sekolah, siswa betul-betul memiliki ikatan yang kuat karena melakukan interaksi sehingga siswa lebih terikat peraturan untuk wajib mengerjakan tugas dan tidak bermalas-malasan. Kemudian, setelah adanya pandemi setiap sekolah diwajibkan untuk melakukan proses belajar sehingga peraturan sebelumnya terikat antara guru dengan siswa tidak lagi dilakukan di sekolah.

Peran orangtua yang sebelumnya hanya sebagai penasehat dan pembimbing anak dituntut keras untuk mengerjakan pekerjaan rumah dan juga menjadi seorang guru untuk anak selama masa pandemi, untuk mengamankan nilai siswa dari sekolah. Siswa tidak bertanggungjawab untuk menyelesaikan tugas secara mandiri yang diberikan guru sehingga adanya rasa malas dan kurang peduli mengenai tugas tersebut. Hambatan-hambatan tersebut semakin berangsur lama dan menyebabkan orangtua sebagai penanggung jawab tugas siswa yang pada kenyataannya siswalah yang memiliki kewajiban untuk mengerjakan tugas. Hambatan tersebut adalah seorang siswa semakin melupakan tugas dari sekolah dan tidak belajar secara mandiri dan lebih memilih untuk bermain dengan teman-temannya.

Aspek yang mendasari kesalahan tersebut adalah siswa merasa malas dan

stres dalam mengerjakan tugas, tidak di tuntutan untuk disiplin dalam mengerjakan tugas dan bahkan murid sekolah dasar (SD) pada dasarnya tidak mengerti bagaimana menggunakan *handphone* (HP) dengan baik dan benar. Kini pembelajaran daring menjadi konsep pembelajaran, misalnya menjadi perangkat teknis, dan belum tentu menjadi cara berpikir pelajar, menjadi kerangka berpikir belajar. Padahal, pembelajaran *online* bukanlah metode pemutakhiran pembelajaran langsung menggunakan aplikasi digital, juga tidak membebani siswa dengan tumpukan tugas setiap hari. Pembelajaran online seharusnya mendorong siswa untuk berkreasi, mengakses pengetahuan sebanyak-banyaknya, menciptakan karya, mengasah wawasan dan pada akhirnya membangun siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Akibat pandemi Covid-19 dalam pengerjaan tugas tidak efisien, di mana setiap pekerjaan tugas atau tugas-tugas yang diberikan di sekolah kebanyakan orangtua yang mengerjakan. Dalam hal ini peneliti perlu menyelidiki dan harus memperhatikan betapa pentingnya mengajari anak dan tidak mengambil fungsi dalam pengerjaan tugas-tugas yang diberikan guru. Peran anak saat mengerjakan tugas itu memang salah satu tugas utama bagi orangtua, tetapi dalam pengerjaan tugas tersebut tidak boleh diambil alih sepenuhnya oleh orangtua.

Pendidikan adalah asumsi yang baik untuk dianut agar penguasaan diri atau pengetahuan lebih meluas baik kepada anak-anak. Pendidikan tidak hanya didapat dari sekolah tetapi diterima dari mana saja dan dari siapapun. Bagi setiap masyarakat atau pelajar, apabila mereka buta huruf dan buta angka, ini merupakan hal memalukan bagi mereka. Seperti diketahui, pendidikan tidak hanya bisa

didapat dari sekolah tetapi pendidikan juga bisa di peroleh dari lingkungan sekitar ataupun dari orangtua.

Setiap pelajar selalu mendapatkan pendidikan di sekolah seperti; pembelajaran, perilaku dan tindakan sosial, nilai, moral, dan norma. Adapun yang dimaksud dari pembelajaran adalah bahan materi yang disampaikan oleh guru, tidak hanya itu siswa juga mendapat pendidikan berupa perilaku atau tindakan sosial, nilai moral dan norma sebagaimana yang dipelajari dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN). Setiap sekolah pasti mengajarkan nilai-nilai tersebut. Semenjak adanya pandemi Covid-19 di dalam pendidikan terdapat ada perubahan yang di mana perubahan tersebut seperti, guru memberikan tugas secara online kepada siswa melalui Handphone.

Pendidikan biasanya dilakukan secara langsung tetapi sekarang pendidikan dilakukan secara online. Perubahan sosial merupakan salah satu kajian sosiologi yang paling bergerak maju, dikatakan bergerak maju lantaran perubahan sosial selalu terjadi dan terkadang sanggup dihindari selama terdapat hubungan antar masyarakat. Perubahan sosial tidak sinkron menggunakan perubahan lainnya. Perbedaan Perubahan sosial dengan menggunakan perubahan lain adalah perubahan sosial yang menekankan pada perubahan yang terjadi pada aspek budaya atau budaya dan aspek struktural (struktur masyarakat) dan dampaknya terhadap kehidupan sosial.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia salah satunya perubahan yang terdapat dalam diri seseorang anak yang biasanya mengerjakan tugasnya dan mendapat pembelajaran setiap harinya tetapi

semenjak pandemik anak tidak mendapatkan pembelajaran dan tugas dari seorang guru dengan bertatap muka. Adanya perubahan ini yang disebabkan oleh pandemik Covid-19, dimana perubahan ini berdampak kepada orangtua siswa. Setiap peserta didik yang mendapatkan tugas secara online sangat membutuhkan peran penting orangtua.

Dalam pembelajaran online peran orangtua sangat penting. Orangtua harus memperhatikan, membantu anak-anaknya agar menguasai materi melalui pembelajaran online tersebut. Orangtua juga harus menjalin komunikasi yang baik dengan guru agar pembelajaran online dapat berlangsung dengan baik. Peneliti menemukan perubahan sosial selama Covid-19 sangat berdampak kepada siswa yang dimana peran orangtua itu beralih fungsi.

Untuk mengganti peran guru di sekolah, para orangtua membantu dan membimbing anak-anaknya supaya mengerjakan tugas tersebut secara mandiri. Di mana pun kita berada atau tinggal, pendidikan tidak lepas dari diri kita sendiri maupun dari lingkungan sekitar kita. Hampir setiap tempat, pendidikan adalah salah satu sasaran utama untuk mencapai kesuksesan atau, mencapai keinginan menuju ke jenjang yang lebih tinggi. Hampir di setiap daerah kita jumpai pendidikan dibutuhkan dan diminati banyak kalangan. Karena adanya pendidikan kita menjadi mengetahui dan menambah wawasan yang lebih luas. Sejak dari kita kecil pendidikan sudah diajarkan baik itu moral ataupun selebihnya. Pendidikan tidak luput dari diri kita sendiri atau dari keluarga kita sendiri, karena dari kecil kita sudah diajarkan bagaimana kita harus menjadi orang, dan didalam diri kita sendiri sudah terkontrol. Ingin menggapai cita-cita tersebut

Menurut Price (2015:8), pendidikan adalah suatu proses dimana warisan kekayaan budaya non fisik dipertahankan atau dikembangkan dalam mengasuh anak-anak atau mengasuh orang dewasa. Argumen sebelumnya menyebutkan bahwa pendidikan adalah suatu proses pengasuhan baik bagi anak-anak maupun orang dewasa, dimana pendapat ini masih memiliki anggapan bahwa pendidikan hanyalah suatu proses pengajaran. Selanjutnya definisi pendidikan yang termuat dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Bab I Pasal I Ayat (1) mengemukakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan.

Dalam sebuah teori, pendidikan merupakan salah satu pembahasan-pembahasan penting, menurut Rozycky (1999 : 1) antara lain: jenis pengetahuan, yaitu seperti apa yang ada dalam sebuah proses pendidikan, tentang sebuah pengetahuan itu diketahui, apa perbedaannya dengan keyakinan (asumsi awal) atau pendapat, dan seterusnya. Pembahasan tentang hakekat peserta didik dari sisi kemanusiaan, peran dan posisi peserta didik dalam pendidikan, potensi manusia yang belajar, dan bagaimana manusia dengan potensinya dapat berkembang melalui pendidikan. Pembahasan konsep dan hakikat belajar, bagaimana siswa belajar, yang dimaksud dengan belajar, tentang metode belajar, konten, serta proses pembelajaran.

Pembahasan sekitar target dan sasaran pendidikan, dan peluang serta kesempatan belajar. *Padamu Negeri untuk Pendidikan Indonesia*. Membahas

mengenai pendidikan dan teori belajar yang berasal dari berbagai sumber, baik *online* maupun *offline*. Dengan harapan, pengunjung blog, khususnya pelajar dan masyarakat luas pada umumnya, mengerti tentang teori-teori pendidikan yang ada. Dalam penelitian ini orangtua sebagai salah satu solusi bagi tugas sekolah yang diberikan oleh guru, namun hambatan yang dihadapi sangat berpengaruh atas kinerja atau pengetahuan seorang peserta didik sehingga sangat memungkinkan adanya ketidaktahuan dalam pengetahuan tersebut. Dalam hal ini, hambatan sebagai salah satu hal yang dapat menyebabkan kesulitan dalam pendidikan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi masalah utama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut di bawah ini:

1. Bagaimana persepsi orangtua tentang pembelajaran daring di SD Negeri Kecamatan Pematang Siantar?
2. Bagaimana hambatan-hambatan yang di hadapi orangtua dalam pembelajaran daring SD Negeri Kecamatan Pematang Siantar?
3. Bagaimana solusi yang ditinjau orangtua dalam pembelajaran daring siswa SD Kecamatan Pematang Siantar?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama pada penelitian ini adalah sebagaimana dicatat pada uraian di bawah ini.

4. Mengetahui pandangan orangtua tentang pembelajaran daring di SD

Negeri Kecamatan Pematang Siantar.

5. Mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi orangtua dalam pembelajaran daring Kecamatan Pematang Siantar.
6. Mengetahui solusi yang ditinjau orangtua dalam pembelajaran daring Kecamatan Pematang Siantar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Manfaat Teoritis

Memperkuat teori-teori Behavioris yang berkaitan dengan masalah-masalah anak dalam pengerjaan tugas sekolah terkhusus salah satu peneliti angkat masalah pengaruh Pandemi Covid-19. berkontribusi dan menambah cakrawala pemikiran dalam mata kuliah Pengantar Ilmu Sosial.

B. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis diperoleh dari penelitian ini adalah seperti tercantum pada poin-poin berikut di bawah ini:

1. Memberikan informasi secara luas kepada publik mengenai bagaimana peran orangtua sesungguhnya dalam pengerjaan tugasiswa.
2. Memberikan referensi penulisan sebagai perbandingan untuk peneliti selanjutnya.
3. Memberikan pemahaman konsep bagaimana peserta didik itu ebetulnya dalam generasi selanjutnya.